

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutik. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih meningkatkan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif menggunakan metode yang fleksibel dan berkembang, pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, berasal dari berbagai sumber data, analisis secara deskriptif, dan melakukan interpretasi atas hasil analisis untuk membuat kesimpulan.

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

#### **C. Partisipan penelitian**

Penelitian ini melibatkan siswa Sekolah Dasar (SD) untuk mengikuti Tes Kemampuan Responden (TKR) konsep perjumlahan pecahan dan wawancara. Pada pelaksanaan Tes Kemampuan Responden (TKR) penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas IV. Siswa kelas IV yang dipilih karena dipandang telah mempelajari materi perjumlahan pecahan berdasarkan tinjauan silabus mata pelajaran matematika (Kemendikbud, 2016). Creswell (2007) mengemukakan bahwa studi fenomenologi mendeskripsikan makna dari beberapa pengalaman individu terhadap suatu konsep atau fenomena. Oleh karena itu menggunakan strategi *purposeful sampling*, dari 22 siswa yang mengikuti Tes Kemampuan Responden (TKR) dipilihlah 2 siswa sebagai fokus penelitian dan bertindak sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara. Strategi *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih beberapa individu masalah utama dalam penelitian (Creswell, 2007).

**Hanifah Wahyuningtias, 2020**

*LEARNING OBSTACLES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA KONSEP PERJUMLAHAN PECAHAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa untuk partisipan wawancara dipilih berdasarkan hasil Tes Kemampuan Responden (TKR) serta pertimbangan-pertimbangan lain sesuai kebutuhan peneliti. Guru yang dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini melibatkan seorang guru wali kelas yang mengajar siswa

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pendekatan fenomenologi hermeneutik digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi hermeneutik didesain untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman seseorang serta makna dan pemaknaan yang berkaitan dengan pengalaman tersebut (Regan,2012; Lindseth & Norberg, 2004). Adapun pada akhir penelitian, dilakukan pengaitan antara realitas fenomenologi hermeneutik yang diperoleh dengan norma interpretatif dan teori yang relevan untuk mengidentifikasi serta mengkategorisasikan *learning obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan. Oleh sebab itu secara lengkap desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi hermeneutik. Adapun tahapan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Merumuskan masalah, yaitu makna, pengalaman permaknaan, dan *learning obstacles* siswa.
  - b. Memilih materi atau topik penelitian, yaitu konsep perjumlahan pecahan.
  - c. Melakukan studi literatur terkait masalah dan topik terpilih
2. Tahap Persiapan
  - a. Menentukan partisipan dan tempat penelitian
  - b. Menyusun soal instrument Tes Kemampuan Responden (TKR) siswa tentang konsep perjumlahan pecahan
  - c. Melakukan pengujian validitas isi instrument
  - d. Menyusun pedoman wawancara guru dan siswa serta pedoman analisis dokumen
3. Tahap pelaksanaan
  - a. Melakukan pengujian instrument Tes Kemampuan Responden (TKR) pada siswa.

**Hanifah Wahyuningtias, 2020**

*LEARNING OBSTACLES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA KONSEP PERJUMLAHAN PECAHAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Melakukan rekap hasil pengujian instrument Tes Kemampuan Responden (TKR)
  - c. Melakukan wawancara kepada siswa.
  - d. Melakukan wawancara kepada guru
  - e. Menulis kembali hasil wawancara siswa dan guru dalam bentuk transkrip wawancara.
4. Tahap Analisis dan Interpretensi
    - a. Menganalisis semua data untuk setiap persiapan.
    - b. Menganalisis dan menginterpretensi keseluruhan data yang diperoleh.
    - c. Mengidentifikasi *learning obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan.
    - d. Menyusun kesimpulan hasil penelitian

#### **E. Teknik dan alat pengumpulan data**

Pada penelitian kualitatif, manusia berperan sebagai instrumen dimana kunci dalam penelitian (Creswell, 2016; Sugiyono,2012). Untuk mendukung pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang terdiri dari soal tes dan pedoman wawancara.

##### **1. Instrumen tes**

Soal Tes Kemampuan Responden (TKR) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui makna konsep perjumlahan pecahan menurut siswa terutama implikasinya dalam proses penyelesaian soal dan kemungkinan *learning obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan. Tes kemampuan responden (TKR) terdiri atas 5 soal bertipe subjektif atau uraian. Soal uraian digunakan dalam penelitian ini, agar peneliti dapat memperoleh data dari proses penyelesaian maupun jawaban siswa. Tes Kemampuan Responden ini juga digunakan sebagai sarana untuk memilih siswa yang bertindak sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara.

##### **2. Instrumen wawancara**

Instrument wawancara berupa pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menelusuri makna pengalaman siswa memperoleh makna, dan kemungkinan *learning obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan. Wawancara dilakukan pada siswa, dan untuk sebagai pelengkap dilakukan wawancara kepada guru. Oleh karena itu pedoman wawancara untuk setiap

**Hanifah Wahyuningtias, 2020**

*LEARNING OBSTACLES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA KONSEP PERJUMLAHAN PECAHAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipan disusun bersifat semi terstruktur. Pokok atau kerangka pertanyaan telah disiapkan sebelumnya namun tidak menutup kemungkinan untuk berkembang berdasarkan respon partisipan dalam wawancara.

Menurut Creswell (2016), sumber pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio visual. Sementara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Sugiyono (2012, hlm.83) mengemukakan bahwa, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, secara tidak langsung peneliti juga sekaligus melakukan pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan) dalam penelitian (Cerswell, 2016).

Secara umum, setelah dilaksanakan pengujian instrument Tes Kemampuan responden (TKR) konsep perjumlahan pecahan pada siswa, peneliti kemudian melakukan wawancara pendalaman melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan berkembang dengan semua partisipan terpilih. Kegiatan wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data utama dan merupakan esensi dari penelitian fenomenologi hermeneutik (Kuwono,2009; Rahardjo, 2008). Selanjutnya, untuk semakin melengkapi data yang diperlukan, tidak menutup kemungkinan peneliti mengumpulkan data melalui dokumen yang relevan (buku paket) dan materi audio (rekaman). Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian instrument Tes Kemampuan Responden (TKR)

Proses pelaksanaan Tes kemampuan Responden pada siswa dilakukan via daring karena tidak memungkinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara Siswa

Setelah dilaksanakan Tes Kemampuan Responden (TKR) dan rekap hasil Tes Kemampuan Responden (TKR), wawancara pada 2 orang siswa bertujuan untuk mendalami proses penyelesaian Tes Kemampuan Responden (TKR) siswa sekaligus menelusuri makna dan pengalaman siswa dalam memperoleh makna tertulis maupun melalui rekaman percakapan wawancara. Rekaman setiap kegiatan

wawancara siswa kemudian dituliskan kembali menjadi transkrip wawancara siswa.

### 3. Wawancara Guru

Analisis hasil Tes Kemampuan Responden (TKR) siswa menjadi bekal untuk kemudian melaksanakan wawancara guru. Wawancara pada guru bertujuan untuk menelusuri makna konsep perjumlahan pecahan menurut guru. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data baik secara tertulis maupun rekaman percakapan wawancara yang kemudian oleh peneliti dituliskan kembali menjadi sebuah transkrip wawancara guru.

## **F. Teknik Analisis data**

Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan bersifat induktif serta dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian dengan mengamati pola, model, tema maupun teori yang muncul. Teknik analisis data pada penelitian ini, secara umum menggunakan teknik analisis menurut Sugiyono (2012) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan sintesis tahapan analisis data fenomenologi yang dikemukakan oleh Creswell (2007) dan tahapan analisis data hermeneutik pada aplikasi teori Interpretasi Ricoeur (dalam Ghasemi, dkk.2011; Tan, dkk.2009). Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Data-data yang dipersiapkan untuk dianalisis adalah data uji Tes Kemampuan Responden (TKR) konsep perjumlahan pecahan, rekaman wawancara siswa dan guru serta catatan-catatan penelitian lainnya.

#### 2. *Explanation*

- a. Melakukan rekap hasil pengujian Tes Kemampuan Responden (TKR) konsep perjumlahan pecahan
- b. Menuliskan kembali hasil wawancara setiap siswa menjadi sebuah transkrip
- c. Menuliskan kembali hasil wawancara setiap guru menjadi sebuah transkrip

**Hanifah Wahyuningtias, 2020**

*LEARNING OBSTACLES SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PADA KONSEP PERJUMLAHAN PECAHAN* Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Membaca keseluruhan data rekap hasil Tes Kemampuan Responden (TKR) dan transkrip wawancara siswa dan guru.

### 3. *Naïve Understanding*

a. Mengembangkan catatan atas berbagai pertanyaan atau temuan data yang bersifat khusus dan signifikan (*significant statements*) baik dalam rekap Tes Kemampuan Responden (TKR) maupun dalam setiap transkrip wawancara semua partisipan.

b. Mengambil berbagai *significant statements* dan kemudian mengelompokkannya dalam unit informasi yang lebih luas, yang disebut unit makna atau tema yang berkaitan dengan masalah dan topik penelitian (Reduksi Data).

c. Membuat deskripsi tekstural (*textural description*), yaitu deskripsi atas “apa” yang sebenarnya setiap siswa alami berkaitan dengan makna konsep perjumlahan pecahan.

d. Membuat deskripsi struktural (*structural description*) yaitu deskripsi atas “bagaimana” makna konsep perjumlahan pecahan dapat diperoleh dan dikonstruksi.

### 4. *In-depth Understanding*

a. Menganalisis keterkaitan deskripsi tekstural dan struktural setiap siswa untuk memperoleh esensi dari makna dan makna pada konsep perjumlahan pecahan.

b. Membuat deskripsi gabungan (*composite description*), yaitu deskripsi atas keterkaitan tekstural dan struktural setiap siswa yang telah dianalisis sebelumnya.

### 5. *Appropriation*

Menganalisis keterkaitan deskripsi gabungan dengan *significant statements* dari guru, siswa, sumber data lainnya, dan teori-teori yang relevan yang mengidentifikasi *learning obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan.